

# Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Sistem Hukum Nasional di Kelas Xa SMAN 1 Huu

#### Jamaah\*, Amin

STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

\*Coresponding Author: jamaahyakub120575@gmail.com

strak: Penelitian yang dilakukan berupa penelitian
gembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian lakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasiaan
angkat pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian untuk memperbaiki berbagai masalah yang timbul dalam
nbelajaran PKn di kelas Xa SMAN 1 Huu Dompu sebagai ikut: 1) Untuk memperbaiki peningkatan pemahaman siswa a mata pelajaran PKn dengan mengubah strategi
abelajaran; 2) Untuk melihat hasil dari strategi pembelajaran gan melakukan observasi. Penelitian tindakan kelas melalui 4 ap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan eksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus akukan 2 kali tatap muka). Tehnis analisis yang digunakan litatif, pendekatan deskriftif dengan pendekatan kualitatif, dekatan kualitatif digunakan mendeskripsikan kegiatan siswa ama proses pembelajaran. Hasil penelitian bahwa hasil belajar wa diperoleh 60%, rata-rata nilai ulangan pada siklus II naik esar 0,53 % dibanding kan rata-rata nilai ulangan siklus I. a- rata nilai ulangan pada siklus III naik sebesar 1,02 % di

dibandingkan dengan rata-rata nilai ulangan siklus II. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran PKn Lebih menyenangkan dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting.Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn di kls Xa kebanyakan masih mengunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn.Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas Xa selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, siswa yang yang aktif hanya 55 %, dan siswa yang mempunyai kemampuan menjawab 40% Pada pelaksanaan ujian Blok tgl 3



belajar mengajar.

September 2022, hasil yang dicapai siswa kls Xa sangat jauh dari memuaskan,dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kls kurang dari 5, berdasarkan analisis situasi / latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achiement Division*).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam Keterampiln Interpersonal siswa (Badeni, 1998). Salah satu pendekatan pembelajaran koperatif adalah dengan tipe STAD ( *Student Team Achiement Division* ).

Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang Optimal terhadap mata pelajaran PKn.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadi permasalahan tersebut diatas.

Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi akar permasalahan diduga penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PKn masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan (teacher centered strategi).

Oleh karena itu perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal,Untuk itu melalui penelitian ini akan dicobakan suatu metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tertergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain.Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah Yang perlu dicarikan pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Apakah pembelajaran koperatife tipe STAD dapat Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem hukum Nasional di Kelas Xa SMAN 1 Huu Dompu?

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki berbagai masalah yang timbul dalam pembelajaran PKn di kelas Xa SMAN 1 Huu Dompu sebagai berikut: 1) Untuk memperbaiki peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan mengubah strategi pembelajaran; 2) Untuk melihat hasil dari strategi pembelajaran dengan melakukan observasi



## **KAJIAN TEORI**

Penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif model STAD diharapkan para guru harus memiliki pemahaman yang proposional terhadap metode tersebut dalam membantu proses belajar. Oleh karena itu perlu memahami:

## Hakekat Pembelajaran Koopertif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk memahami materi pelajaran PKn, Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam yakni (Sianturi dkk, 2022; Sutarto & Syarifuddin, 2013; Samja dkk, 2017; Syarifuddin, 2018):

- a. Saling ketergantungan positif, artinya dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain;
- b. Iinteraksi tatap muka, artinya menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi.
- c. Akuntabilitas individual, artinya meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan
- d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya, melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

## STAD (Student Teams Achievement Divisions).

Ada empat tipe yang biasa digunakan oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif (Hidayati, 2013; Mardalisnar, 2022), yakni salah satunya adalah tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Anifah 2014; Muallipa & Isjoni, 2017; Wulansari, 2014; Utami, 2015).

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:



- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, jadi ada 8 kelompok, masing-masing kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Guru membagikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- d. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan kedepan kelas.
- e. Selanjutnya tanggapan dari masing-masing kelompok.
- f. Selanjutnya guru memberikan tanggapan dan penegasan.dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.
- g. Kesimpulan Pelaksanaan tipe STAD melalui tahapan sebagai berikut :
  - 1) Penjelasan materi pembelajaran;
  - 2) Diskusi atau kerja kelompok belajar;
  - 3) Validasi oleh guru;
  - 4) Evaluasi (Tes);
  - 5) Menentukan nilai individu dan kelompok;
  - 6) Penghargaan individu atau kelompok;

## Hakekat Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Nurwadani dkk, 2021; Susisusanti dkk, 2021). Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Himam, 2004). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (Sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif).

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.



Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran ; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasiaan perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tehnis analisis yang digunakan kualitatif, pendekatan deskriftif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

## Teknik Pungumpul Data

- a) Observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman materi pembelajaran.
- b) Evaluasi digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan peningkatan hasil pemahaman materi pembelajaran.

## Teknik Analisa Data

Data berasal dari lembar observasi, antara lain yang diamati yakni kerjasama dalam kelompok, memberikan ide, mengajukan pertanyaan, mmperhatikan pertanyaan teman, memberikan tanggapan, kemampuan memahami materi, prtisipasi dalam kelompok, kemampuan menengahi jika ada kelompok yang salah paham, kemampuan menjelaskan dan menyimpulkan materi yang dibahas.

## Rancangan Penelitian

Untuk menerapkan perangkat pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD digunakan rancangan penelitian tindakan, selain itu juga memecahkan masalah-masalah praktis, juga untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi.

Penelitian tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka).

## Indikator kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi perubahan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif dengan Tipe STAD. Secara kuantitatif dapat di indikasikan jika 70 %. Dari seluruh siswa terlihat pemahaman terhadap mata pelajaran PKn berubah lebih baik.Hal ini diwujudkan dengan adanya kemampuan siswa 70% dalam menjawab soal uraian terstruktur dengan benar.Disamping itu juga 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD. kemampuan guru untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat terlaksana dengan baik.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Tindakan Dan Hasil Siklus I

#### Tindakan

Siklus I pada penelitian dilaksanakan, dengan materi yang dibahas sistem hukum nasional. Tindakan yang dilakukan adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Guru mengelompokkan siswa yang anggota kelompok terdiri dari berbagai ragam (heterogen).
- c. Guru membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok, dengan materi yang berbeda, agar dipahami oleh kelompok siswa tersebut.
- d. tahap selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas,guru memberi kesempatan untuk ini sekitar 10 menit.
- e. selanjutnya tanggapan dari berbagai kelompok
- f. tahap selanjutnya guru memberi tanggapan dan penegasan.

#### Hasil Tindakan

- a. Ketika guru membagi anggota kelas dalam kelompok-kelompok kecil, terlihat siswa mulai menunjukkan antusias dan rasa ingin tahu, mereka ada yang bertanya-tanya apa yang akan dilakukan. (ketika guru membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok yang berbeda).
- awalnya, mereka b. Tampak pada masih lebih banyak yang diam dengan pemikirannya masing-masing.Mereka masih ada yang malu, enggan untuk berbicara dengan teman satu kelompok.
- c. Seiring dengan berjalannya waktu ,setelah lebih kurang 10 menit tampak mereka sudah mulai berusaha untuk berinteraksi dengan teman satu kelmpok.
- d. kelompok-kelompok siswa mulai melakukan pemahaman materi dengan selalu berdiskusi sesama teman satu kelompok. Tetapi masih ada kelompok yang masih belum serius, sering berbicara masalah lain.
- e. Respon dari siswa ternyata lebih baik, terlihat dari sebagian besar kelompok yang berkata kepada guru untuk siap mempresentasikan kedepan kelas.
- f. Secara umum minat untuk memahami materi cukup baik, Hanya ada 2 kelompok yang terlihat kurang serius, kurang berinteraksi dengan teman selain kelompoknya. Sehingga mereka cenderung lamban dalam memahami materi.
- g. Karena ada beberapa kelompok yang lamban dalam memahami materi, sehingga masih ada kelompok yang belum siap tampil ( presentasi ).
- h. Hasil tes ulangan harian ternyata dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 6,00 atau 60%.

Hasil observasi dan refleksi pada Siklus I, yang perlu diperhatikan Sebagai rencana tindakan siklus berikutnya adalah :

a. siswa masih ada yang lebih suka untuk berpikir sendiri,kurang tertarik untuk berbagi ude, gagasan atau pendapat dengan temannya.Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipwe STAD, tetapi ada juga yang lebih senang dan antusias dalam belajar. Hal



- ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 69 %.
- b. Guru perlu memberi stimulus pada kelompok yang lamban, Sehingga waktu dapat digunakan dengan seefisien.
- c. Aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61,36% sedangkan skor Idealnya adalah 40.Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri didepan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b. Guru lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan
- c. memberikan penghargaan kepada siswa (reward).

## B. Deskripsi Tindakan Dan Hasil Siklus II

#### **Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada materi yang disajikan adalah Sistem hukum nasional. Langkah-langkah tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah revisi dari hasil refleksi pada siklus I, yaitu :

- a. guru memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan.
- c. memberikan penghargaan atau reward

## Hasil Tindakan

- a. Pada siklus II terlihat adanya suasana pembelajaran yang sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD .Siswadalam menunjukkan saling membantu untuk memahami materi yang telah diberikan melalui diskusi, tanya jawab, pokoknya sudah terjadi interaksi.
- b. Siswa mulai tidak merasa canggung lagi saling bertukar pendapat, berbagai ide dengan teman.
- c. Guru secara aktif memantau kerja kelompok, jika ada hal-hal yang kurang jelas, diberi kejelasan oleh guru. Terlihat semangat kebersamaan dalam proses pembelajaran.
- d. Dari 8 kelompok yang ada, terlihat ada dua kelompok yang paling menonjol, 5 kelompok dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, satu kelompok terlihat masih lamban.
- e. Kelompokyang paling lamban menyelesaikan tugas terlihat kurang berinteraksi dengan satu sama lain, tampak mereka lebih banyak berdiam diri, sesekali saja berbicara.
  - 1. Tanggapan siswa dikelas cukup baik, wakil kelompok yang tampil cukup baik dalam menerima masukan dari temannya.



- 2. Hasil tes formatif, rata-rata adalah 6,53, ada 5 (7,5%) orang siswa yang nilainya dibawah 5, siswa yang dapat nilai 6-7 ada10 orang(22,5%).yang dapat 8 10 ada 27 orang (70 %).
- 3. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru meningkatkan suasana pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM, dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 61,36% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua.

Hasil observasi dan refleksi pada siklus II, yang perlu diperhatikan sebagai rencana tindakan pada siklus berikutnya adalah :

- a. masih ada siswa yang belum optimal telibat dalam proses interaksi dengan kelompoknya.
- b. masih ada siswa yang belum menguasai materi sistem hukum nasional.
- c. Siswa yang kemampuan akademik lebih tinggi agak lebih mendominasi aktivias dalam kelompok
- d. Hasil tes formatif ( setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan ).sebelum menggunakan Pembelajaran kooperatip tipe STAD rata kelas hanya 5,50 setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi 6,00. Siklus I, Siklus ke II 6,53.

## C. Deskripsi Tindakan, Dan Hasil Siklus III

#### Tindakan

Siklus ke III penelitian dilaksanakan materi yang diberikan penggolongan hukum. Rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil dari refleksi Pada siklus II . Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberi motivasi,serta appersepsi. Dengan mengingatkan kembali konsep sistem hukum nasional dan penggolongan hukum.
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok yang baru, tetapi masih heterogen.malahan lebih variatif.
- c. guru membagikan kartu-kartu soal pada materi Ini, soal yang diberikan hanya 5 soal.
- d. Siswa diminta untuk memahami terlebih dahulu secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan kelompok masing-masing.
- e. Guru minta beberapa wakil kelompok untuk menampilkan pekerjaannya didepan kelas.
- f. Guru memberi penegasan.

#### Hasil tindakan

- a. Pada siklus III terlihat adanya peningkatan minat siswa secara mandiri tampak lebih tinggi dan dikategorikan baik.
- b. keseru\iusan kelompok baik sekali karena guru dan peneliti terlihat lebih focus dalam memperhatikan aktivitas mereka.
- c. Interaksi dengan teman sudah baik, terlihat mereka dari awal sudah menunjukkan kesungguhan /serius untuk berinteraksi.
- d. Siswa/I yang akademiknya tinggi , berusaha untuk berbagi ide dengan anggota masing-masing, mereka lebih berekpresif dan bekerjasama yang lebih baik.



- e. Dari 8 kelompok yang ada, dapat menyelesaikan tugas, dengan baik dan hasilnya betul semua serta dengan waktu yang tepat.
- f. Nilai rata-rata ulangan harian siklus III adalah 7,55. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 5.
- g. Meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran dilihat observasi aktivitas guru dari 80% pada siklus kedua menjadi 91% pada siklus ketiga.
- h. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 7,00 pada siklus kedua meningkat menjadi 8,50 pada siklus ketiga.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diamati dan didiskusikan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan yaitu kemampuan siswa masih relative rendah dapat diupayakan dengan melakukan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan tipe STAD . Siswa pada mulanya terlihat masih binggung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya sehingga pada siklus I, hasilnya belum memuaskan.guru tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan seluruh scenario tindakan. Baru pada siklus ke II strategi dirancang ulang, sehingga siswa dikelompokkan dalam kelompok yang lebih heterogen tadinya dalam siklus I masih ada kelompok yang lemah . Pada siklus ke II telihat kecanggungan untuk berinteraksi dan berbagi ide mulai terlihat lebih baik. Disamping itu guru lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok. Sehingga mereka lebih serius dalam memikirkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus ke III, kondisi kelas dan kerja kelompok menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih santai, rilek, riang dalam menyelesaikan tugastugaasyang diberikan. Meskipun materi yang dihadapi berkaitan .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data, analisis data dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan yaitu :

- 1. Dari hasil belajar siswa diperoleh 60% (26 siswa dari 42 siswa) memperoleh skor nilai diatas rata-rata.
- 2. Rata-rata nilai ulangan pada siklus II naik sebesar 0,53 % dibanding kan rata-rata nilai ulangan siklus I.
- 3. Rata- rata nilai ulangan pada siklus III naik sebesar 1,02 % di dibandingkan dengan rata-rata nilai ulangan siklus II.
- 4. Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas.Dari 8 kelompok, 80 % dapat menyelesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa membagun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian darisuatu materiyang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
- 6. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran PKn Lebih menyenangkan.



7. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses belajar mengajar.

#### Saran

- 1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar siswa.
- 2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesenambungan dalam pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.
- 3. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus benarbenar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anifah, N. (2014). Pengaruh model pembelajaran student teams achievement divisions (stad) dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari minat belajar pada mata pelajaran ips kelas viii mts negeri di Kabupaten Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Hidayati, H. S. (2013). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 130 Jakarta. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, 2(2), 21-26.
- Himam, F. (2015). Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram, (jurnal psikologi: vol. 1, no. 2, 2015).
- Mardalisnar, M. (2022). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada Materi Lamaran Pekerjaan Mata Pelajaran B. INDONESIA bagi Peserta Didik Kelas XII IIA 1 MAN I Kampar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 20. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 753-765.
- Muallipa, A., & Isjoni, H. (2017). Peranan Guru Sejarah dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di Kelas 2 Mts. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-8.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Samja, J., Isjoni, M. S., & Asril, M. P. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-11.



- Sianturi, E. I. Y., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6586-6598.
- Susisusanti, S., Wirahmad, I., & Syarifuddin, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 8 Donggo Satap Materi Operasi Bilangan Pecahan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 86-105.
- Sutarto, S., Pd, M., Syarifuddin, S. P., & Pd, M. (2013). Desain Pembelajaran Matematika. *Yogyakarta: Samudra Biru*.
- Syarifuddin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di SMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *4*(1), 163-172.
- Utami, S. (2015). Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe stad pada pembelajaran dasar sinyal video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 424-431.
- Wulansari, A. D. (2014). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 155-173.

